

PENGENDALIAN SAMPAH DI MASYARAKAT DESA SEBABI BERBASIS SOSIAL BUDAYA

Herwin Sutrisno, Jhon Boy Cristian Damanik, Pransiska Pirmasari, Fadil Muhamad Firman, Anindya Widoasti, Ni Wayan Darmita Anjani, Ida Bagus Komang Kamenuh, Bretty Br Sembiring, Kevin Setiawan, Ridyantje, Nusae Katarinae, Rahmat Sutrisno, Gustina, Witro Saputra, Esniwati, Tasya Indah Putri



VOLUME 3, NOMOR 3 TAHUN 2022

Tujuan dilakukannya KKNT Mandiri di Desa Sebabi ini adalah untuk mengkaji secara mendalam pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R di Desa Sebabi, sehingga dapat memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R di lokasi penelitian maupun di tempat lain. pengelolaan sampah berbasis masyarakat

Untuk mencapai tujuan di atas, sasaran yang hendak dicapai adalah mengidentifikasi karakter sosial masyarakat yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R di Desa Sebabi, menganalisis kapasitas partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan konsep 3R di Kelurahan Larangan, dan menganalisis manfaat dari pelaksanaan kegiatan.

Dari hasil observasi lapangan dan wawancara bersama aparat desa. Masih banyak masyarakat desa Sebabi yang kurang mengerti akan kebersihan lingkungan, hal ini terjadi karena didasari oleh kebiasaan atau perilaku masyarakat yang pada umumnya dipengaruhi oleh karakter sosial budaya dan karakter sosial ekonomi serta tidak adanya tempat penampungan sampah 3R yang membuat kurangnya tingkat kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan.



Dari hasil pengamatan yang dilakukan di beberapa sekolah dengan berbagai tingkatan yang ada di Desa Sebabi maupun yang ada di Kecamatan Telawang yaitu di SDN 1 Sebabi, SDN 2 Sebabi, SMP N 3 KOTA BESI, SMKN 1 Telawang didapati bahwa pemahaman dan edukasi tentang lingkungan dan permasalahan di lingkungan sekolah ternyata masih sangat minim. Padahal pendidikan lingkungan hidup di lingkungan sekolah merupakan modal dasar bagi pembentukan etika lingkungan pada lintas generasi. Pendidikan harus menumbuhkan pemahaman tentang pentingnya keberlanjutan dan keseimbangan ekosistem, yaitu pemahaman bahwa manusia adalah bagian dari ekosistem.

Relita yang dihadapi di masyarakat justru berbanding terbalik dengan falsafah tersebut sehingga memunculkan budaya modern yang justru hadir dan memikat masyarakat desa sebabi diantara nya mulai menggunakan kantong plastik yang berlebihan dan kebiasaan membuang sampah sembarang di daratan maupun di perairan. Fenomena ini menunjukkan adanya falsafah budaya yang begitu baik dari masyarakat yang justru mengalami penurunan bahkan hampir luntur.

Dari upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN seperti membuat design tempat sampah, membuat spanduk/himbauan tertulis untuk tidak membuang sampah sembarangan dan menjaga kebersihan lingkungan, serta mengadakan sosialisasi untuk mengedukasi masyarakat tentang permasalahan lingkungan masih belum maksimal untuk pengendalian atau mengatasi permasalahan lingkungan di desa Sebabi.

